BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di jalan Pandu Gang 1 dalam RT. 17 RW. 1 pemerintah kota Banjarmasin kecamatan Banjarmasin Timur kelurahan Kebun Bunga yang merupakan suatu kegiatan informal yang pengelolanya dilakukan oleh salah satu mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Matematika, pembimbing berdiam atau mengontrak rumah di Pandu Gang 1 Dalam Banjarmasin, yaitu didekat rumah ibu-ibu yang dibimbing baca Alquran. Majelis atau pengajian di daerah sekitar banyak, diantaranya pengajian ibu-ibu yang diadakan dua kali dalam seminggu, satu di mushalla dan satunya lagi dari rumah kerumah, sedangkan majelis ta'lim seminggu sekali yaitu pada malam Kamis.

Pembimbing baca Alquran mengatakan bahwa :

Kegiatan Bimbingan baca Alquran ngini diadaakan disalah satu rumah yg dibimbing baca Alquran dan ada jua yang belajarnya dirumahnya serangan, amun dikumpul akan dalam satu rumah, ibu-ibunya bisa bapandiran lawan ibu-ibu lainya sebelum mendapat gilirannya mengaji, amun bapandiran aja sebelum mengaji kegiatanya kada bejalan dengan baik, amunya ibu ibu bapanderan pas yang lain mengaji maka suara raminya dapat menggangu yang lagi mengaji.[1] Jadi, apabila kegiatan bimbingan baca Alquran ribut maka dapat mengganggu kegiatan tersebut.

[1] Wawancara dengan ustazah Siti Halidah, pembimbing baca Alquran, 17 Mei 2017.

(kegiatan bimbingan baca Alquran ini dilaksanakan disalah satu rumah yang dibimbing baca Al quran dan ada juga yang belajar dirumahnya sendiri, karena kalau dikumpulkan dalam saru rumah, ibu-ibu bisa berbincang-bincang dengan ibu-ibu lainya sebelum mendapatkan giliran mengaji, kalau bicara saja sebelu

m mengaji kegiatan tidak berjalan dengan baik, kalau ibu-ibu bicara waktu yang lain mengaji maka suara ributnya dapat menggangu yang lagi mengaji).

Penjelasan diatas menyatakan, agar kegiatan bimbingan baca Alquran tersebut berjalan dengan lancar maka orang-orangnya dibagi, tiga orang berkumpul dalam satu rumah, dan dua orang lainya dirumah masing-masing, sehingga memudahkan beliau dalam membimbing karena suasana yang nyaman tidak ada keributan, walaupun berpindah-pidah tempat.

a. Sejarah Berdirinya Kegiatan Bimbingan Baca Alquran

Pembimbing Baca Alquran menceritakan berdirinya kegiatan ini :

Bimbingan baca Alquran ngini badiri sekitar tahun 2015 pada waktu itu ada ibu-ibu yang handak belajar mengaji dan minta dicari akan yang kawa maajar akan mengaji, sejak itu pang diadakanya bimbingan baca Alquran, asalnya hanya 2 orang yang maumpati kegiatan bimbingan baca Alquran tersebut, seiring berjalanya waktu ada penambahan yang umpat dalam kegiatan tersebut yaitu 7 orang.[2] Jadi, kegiatan tersebut berdiri sekitar tahun 2015 karena ada ibu-ibu yang minta tolong dibimbing dalam membaca Alquran.

(Bimbingan baca Alquran ini berdiri sekitar akhir tahun 2015 pada waktu itu ada ibu-ibu yang ingin belajar mengaji dan minta dicarikan yang bisa mengajarkan sejak itulah diadakan Bimbingan baca Alquran, awalnya hanya 2 orang yang mengikuti kegiatan bimbingan baca Alquran tersebut, seiring berjalanya waktu ada penambahan yg ikut dalam kegiatan tersebut yaitu 7 orang).

Bertambahnya yang mengikuti bimbingan baca Alquran, maka bertambah juga yang membimbing, yaitu bertambah dua orang

[2] Wawancara dengan ustazah Siti Halidah, pembimbing baca Alquran, 18 Mei 2017.

pembimbing. Jadi, satu pembimbing mengajar baca Alquran ada tiga orang dan ada juga dua orang.

Bimbingan baca Alquran tidak terlepas dari kendala dalam bimbingan baca Alquran, pembimbing baca Alquran menjelaskan kendala yang ada dalam kegiatan tersebut seperti :

> Ibu-ibu tersebut salah satu ada yang mengidap penyakit serius yaitu kencing manis, akibat penyakit tersebut empat jari kaki beliau harus dipotong, sehingga beliau susah untuk berjalan jauh. Rumah kegiatan bimbingan baca Alquran lumayan jauh, apabila bimbingan baca Alquran di rumah beliau sendiri sulit, karena banyak anak kecil. Karena bisa terganggu kegiatan tersebut. Penyakit kencing manis itupun menyerang syaraf mata sehingga tidak bisa melihat dengan jelas walaupun menggunakan kacamata, sehingga membuat ibu tersebut terpaksa untuk berhenti.[3] Karena penyakit itu ibu tersebut tidak bisa melanjutkan mengikuti kegiatan bimbingan baca Alquran lagi sampai sekarang.

Kendala lainya seperti tidak bisa memberi pembimbing setiap bulanya, walaupun sebenarnya tidak dipungut biaya dalam bimbingan ini, tetapi tetap saja tidak mau mengikuti kegiatan tersebut karena faktor malu dengan ibu-ibu lainya.[4] untuk sekarang yang aktif mengikuti bimbingan baca Alquran berjumlah 5 orang.

Pembimbing baca Alquran awalnya ada 3 orang, seiring berjalanya waktu karena faktor terlalu keras dalam membimbing, jadi ibu-ibu tersebut tidak mau lagi belajar dengan pembimbing tersebut,

[3] Wawancara dengan ustazah Siti Halidah, Pembimbing baca Alquran, 19 Mei 2017.

[4] Wawancara dengan ustazah Siti Halidah, Pembimbing Baca Alquran, 19 Mei 2017.

dan untuk sekarang tenaga pembimbing baca Alquran tersisa 2 orang.[5] Penelitian disini terfokos hanya pada satu pembimbing.

Latar belakang pendidikan pembimbing baca Alquran yang bernama Siti Halidah sekarang berusia 22 tahun, riwayat pendidikannya adalah SDN, MTs, SMA negeri Panyipatan, dan kemudian dilanjutkan kuliah di UIN Antasari Banjarmasin. Organisasi yang diikuti di kampus yaitu LPPQ UIN Antasari Banjarmasin. Riwayat belajar mengaji yaitu pertama dengan orang tua, sekolah TK Alquran dan kemudian belajar di madrasah Diniyah Al-Ulya Panyipatan. Pengalam sebelumnya membimbing baca Alquran tidak ada, baru pertama kalinya.

b. Peserta Bimbingan

Bimbingan baca Alquran memiliki 5 orang pengikut yang aktif dan 2 orang sudah tidak aktif lagi, mereka yang aktif mengikuti kegiatan bimbingan baca Alquran ini atas dorongan dari dirinya sendiri, mengingat diusia yang sudah tua tetapi masih tidak bisa membaca Alquran. akan tetapi, keinginan bisa membaca Alquran sangat besar, karena tidak ada kata terlambat dalam menuntut ilmu. Pepatah mengatakan: "Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat" artinya menuntut ilmu tidak ada batasan usia, asalkan ada niat dan kemauan dari diri individu. Bimbingan baca Alquran selesai peneliti melakukan

[5] Wawancara dengan ustazah Siti Halidah, Pembimbing Baca Alquran, 19 Mei 2017.

wawancara dengan salah satu ibu yang bernama Siti Aisyah, beliau menyatakan:

> *Biyar kata terlambat dalam belajar mengaji, tapi kami tetap semangat dalam belajar, karena kami handak bisa kaya orang bila malam jum'at, ziarah ke makam keluarga atau Ulama bisa membacakan atau menghadiahkan surah Yaasin, diwaktu-waktu santai bisa diguna akan untuk membaca Alquran dan bujur bacaan-bacaan shalat.*[6] Tidak ada kata terlambat dalam belajar, asalkan ada kemauan dan niat yang kuat dari dalam diri untuk bisa membaca Alquran.
>
> (Walau kata terlambat dalam belajar mengaji, tapi kami tetap semangat dalam belajar, karena kami mau bisa seperti orang bila malam jum'at, ziarah ke makam keluarga atau Ulama bisa membacakan atau menghadiahkan surah Yaasin, diwaktu-waktu kosong bisa digunakan untuk membaca Alquran dan benar bacaan-bacaan shalat).

Latar belakang pendidikan yang dibimbing baca Alquran beragam dari SD, SMP dan SMA, akan tetapi ada juga yang tidak tamat SD. Pekerjaan yang dibimbing baca Alquran beragam, yaitu mulai dari menyewakan rumah atau kost untuk mahasiswa/ mahasiswi dan karyawan dan berjualan nasi setiap pagi di daerah Pandu.

[6] Wawancara dengan Siti Aisyah, yang mengikuti bimbingan baca Alquran, 20 Mei 2017.

Tabel 4. 1

Daftar nama yang mengikuti kegiatan Bimbingan Baca Alquran.

NO	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN TERAKHIR	STATUS
1	Siti Aisyah	78 tahun	SD	Aktif
2	Aluh	65 tahun	Tidak tamat SD	Aktif
3	Rusnani	60 tahun	Tidak tamat SD	Aktif
4	Nunut	50 tahun	Tidak tamat SD	Tidak aktif
5	Jannatur Rahmah	45 tahun	SMA	Aktif
6	Jainab	45 tahun	SMP	Aktif
7	Tati	45 tahun	SD	Tidak aktif

Sumber: wawancara dengan ibu-ibu yang mengikuti kegiatan bimbingan baca Alquran.

Ditinjau dari latar belakang, jika dilihat dari segi usia, asal usul, kondisi fisik, pendidikan yang bersekolah disekolah umum dan juga yang tidak taman SD, tidak sekolahan yang berlandaskan Islam. Pengetahuan serta pengamalan agama yang relatif rendah, menyebabkan kurang kuatnya ingatan, sehingga ibu-ibu tersebut sering lupa dan susah dalam menghafal.

c. Sarana dan Prasarana di Bimbingan Baca Alquran

Sarana dan prasarana yang dimiliki bimbingan baca Alquran menjadi acuan mendasar yang dapat menjamin mutu dan kelancaran

pelaksanaan kegiatan bimbingan mengaji. Sarana dan prasarana yang dimiliki bimbingan baca Alquran menjadi adalah:

1) Alquran yang besar ukuran lebar 30 cm dan panjan 35 cm 5 buah
2) Kacamata milik pribadi masing-masing
3) Meja mengaji 3 buah
4) Alat Petunjuk baca Alquran
5) Lampu emergency yang besar (diperlukan ketika mati lampu)
6) Rumah yang nyaman dan hening tempat kegiatan bimbingan

d. Dana Bimbingan Baca Alquran

Bimbingan ini sebenarnya tidak dipungut biaya, karena tanpa adanya dana kegiatan bimbingan baca Alquran ini akan tetap berjalan dengan lancar, akan tetapi pendanaan ada pemberian sukarela dari yang dibimbing sebesar Rp.50.000 dan ada juga pemberian makanan atau sembako untuk saya, kata pembimbing baca Alquran.[7] Jadi, semua itu sebagai ucapan terimakasih karena sudah mau mengajarkan mereka di usia yang sudah tua.

Peneliti melakukan wawancara dengan pembimbing baca Alquran, beliau berkata:

> Saya membimbing baca Alquran sebenarnya tidak apa-apa, walaupun tidak dibayar, karena orang tua saya berpesan bahwa, "mengajarlah dengan ikhlas, tidak usah meminta imbalan anggap saja membimbing baca Alquran itu tabungan amal ibadah untuk diakhirat kelak, dan apabila ada rasa malas dalam membimbing anggap saja kamu inggin membimbing orang tuamu sendiri". Jadi, saya membimbing tidak merasa beban walaupun sulit dalam membimbing

[7] Wawancara dengan ustazah Siti Halidah, pembimbing baca Alquran, 21 Mei 2017.

ibu-ibu di usia lanjut.[8] Oleh karena itu, pembimbing mengajar dengan lapang dada, karena mendapatkan semangat dari orang tua langsung.

2. Proses Bimbingan Baca Alquran

Bimbingan Baca Alquran ini dilaksanakan setiap malam, yaitu setelah shalat magrib sampai dengan sesudah shalat isya. Sekitar jam 18:30-20.00 WITA dan jadwal dibulan puasa bimbingan baca Alquran diadakan pada siang hari yaitu setelah shalat zuhur sampai dengan selesai, biasanya 1 orang belajar membaca Alquran menggunakan waktu kurang lebih sekitar 15-20 menit.[9] Jadi, kegiatan bimbingan baca Alquran dilaksanakan pada malam hari dan siang hari pada bulan ramadhan.

Pembelajaran membaca Alquran yang diajarkan juga menekankan ilmu hukum tajwid. Hukum tajwid yang digunakan dalam kegiatan bimbingan baca Alquran di Pandu Gang 1 Dalam Banajarmasin, untuk sekarang ini hanya mengajarkan sebagian hukum tajwid saja, seperti panjang pendeknya huruf dan penyebutan makharijul huruf yang benar, yang dibimbing tidak mau kalau diajarkan lebih dari itu, karena kemampuan untuk mengingat sudah berkurang.[10] Jadi, pengajaran hukum tajwid secara bertahap agar dibimbing mudah untuk mengingatnya.

Data yang akan disajikan adalah data tentang bimbingan baca Alquran sebagai aktivitas berdakwah (Studi Kasus Pada Ibu-ibu Pandu

[8] Wawancara dengan ustazah Siti Halidah, pembimbing baca Alquran, 21 Mei 2017.

[9] Wawancara dengan ustazah Siti Halidah, pembimbing baca Alquran, 21 Mei 2017.

[10] Wawancara dengan ustazah Siti Halidah, pembimbing baca Alquran, 22 Mei 2017.

Gang 1 Dalam) Banjarmasin yang disesuaikan dengan rumusan masalah pada bab 1 yaitu dibagi menjadi dua yakni tentang bagaimana proses bimbingan serta faktor pendukung dan penghambat bimbingan baca Alquran sebagai aktifitas berdakwah. Data-data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan dan diajukan kepada pembimbing baca Alquran di Pandu Gang 1 Dalam yang telah dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan dari beberapa teknik yang digunakan seperti hasil wawancara dan observasi akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Keterangan lebih lanjut mengenai bimbingan baca Alquran sebagai aktivitas berdakwah (studi kasus pada ibu-ibu di Pandu Gang 1 Dalam) Banjarmasin dapat dilihat pada penyajian data dibawah ini, berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung yang dilakukan kepada narasumber, penulis dapat mengetahui bahwa proses bimbingan tersebut meliputi: bimbingan membaca Surah Alfatihah dan bimbingan membaca Alquran.

Berikut ini proses bimbingan baca Alquran sebagai aktivitas berdakwah (Studi Kasus Pada Ibu-ibu Pandu Gang 1 Dalam) Banjarmasin:

a. Bimbingan membaca Alfatihah

Surah Alfatihah menjadi menu sehari-hari umat muslim dalam menjalankan ibadah, tidak hanya menu sehari-hari surah Alfatihah telah menjadi nafas umat Islam dibelahan dunia. Surah Alfatihah juga menjadi bacaan wajib saat shalat dan biasa dibaca sebelum membaca surah-surah yang ada dalam Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing baca Alquran diperoleh data bahwa:

> *Kegiatan bimbingan baca Alquran sebelum memulai, ibu-ibu tersebut disuruh untuk berwudhu dahulu, hanyar memulai dengan membacakan surah Alfatihah tanpa harus melihat Alquran atau dengan menghafal Alquran dengan serangan-serangan habis itu hanyar membaca ta'awwuz dalu, hanyar ibu-ibu memulai membaca Alquran, untuk menggunakan waktu menunggu giliran membaca Alquran, ibu-ibu disuruh untuk membaca Alquran serangan, dengan tujuan biar lebih lancar pas membaca dengan pembimbing*.[11] Jadi sebelum memulai membaca Alquran berwudhu dahulu setelah itu membacakan surah Alfatihah dengan cara menghafal baru memulai membaca Alquran.
>
> (Kegiatan bimbingan baca Alquran sebelum memulai, ibu-ibu tersebut dianjurkan untuk berwudhu terlebih dalu, baru memulai dengan membacakan surah Alfatihah tanpa harus melihat Alquran atau dengan menghafal Alquran dengan sendiri-sendiri baru setelah itu baru membaca ta'awwuz dalu, baru ibu-ibu memulai membaca Alquran, untuk menggunakan waktu menunggu giliran membaca Alquran, ibu-ibu dianjurkan untuk membaca Alquran sendiri, dengan tujuan agar lebih lancar waktu membaca dengan pembimbing).

b. Bimbingan membaca Alquran

Alquran merupakan pegangan hidup bagi umat manusia dan tidak diragukan lagi kebenaranya, karena bersumber langsung dari Allah SWT

[11] Wawancara dengan ustazah Siti Halidah, pembimbing baca Alquran, 22 Mei 2017.

yang ditujukan untuk menuntun dan membimbing umat manusia dalam menjalani kehidupan didunia menuju akhirat. Oleh karena itu, Alquran sudah seharusnya dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Wacana yang sering dikemukakan dikalangan masyarakat bahwa sebagian masyarakat umum kurang mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, oleh sebab itu diadakan bimbingan baca Alquran khusus untuk ibu-ibu yang tidak bisa membaca Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Siti Halidah diperoleh data bahwa di Pandu Gang 1 Dalam telah diadakan bimbingan baca Alquran khusus ibu-ibu yang dilaksanakan pada malam hari yaitu setelah shalat magrib. Kegiatan baca Alquran ini dibimbing oleh Siti Halidah mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin.[12] Beliau menjadi mahasiswi angkatan 2013, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan pendidikan matematika, dan saat ini duduk di semester VIII.

Tindak lanjut kegiatan ini, bagi ibu-ibu yang tidak bisa sama sekali membaca iqra apalagi untuk membaca Alquran, maka bimbinganya khusus kepada ibu tersebut yaitu kegiatan bimbinganya ditambah pada siang hari setelah shalat ashar dan kegiatan bimbingan rutinya pada malam hari setelah shalat magrib. Ibu-ibu yang mendapat bimbingan khusus setelah shalat ashar yaitu bertempat di rumah atau kost pembimbing baca Alquran,

[12] Wawancara dengan ustazah Siti Halidah, pembimbing baca Alquran, 18 mei 2017.

dan bimbingan setelah shalat magrib bertempat di rumah salah satu ibu-ibu tersebut, kegiatan bimbingan ini dilaksanakan setiap malam.

Ibu-ibu yang mengikuti kegiatan bimbingan baca Alquran, untuk iqra setiap pertemuan membacanya 2 lembar dan diulang satu kali supaya lebih ingat, sedangkan untuk membaca Alquran yaitu setengah lembar setiap satu kali pertemuan, setelah selesai membaca Alquran pembimbing mengingatkan kembali kepada yang dibimbing tentang huruf atau bacaan apa saja yang sering lupa dalam proses bimbingan bimbingan baca Alquran, tujuanya agar yang dibimbing lebih mengingat lagi huruf atau bacaan yang sering lupa. Akhir dari proses bimbingan baca Alquran yaitu sama pada umumnya dengan mengucapkan *shodaqollahul a'zhim.*[13] Jadi, sebelum berakhir bimbingan baca Alquran ustadzah mengingatkan kembali huruf atau bacaan apa saja yang sering lupa agar lebih diingat.

[13] Wawancara dengan ustazah Siti Halidah, Pembimbing Baca Alquran, 23 Mei 2017.

Tabel 4. 2.

Lembar Obsrvasi cara ustazah membimbing

NO	AKTIVITAS	METODE	TAJWID (Panjang pendek)
1	Cara pembimbing membaca Alquran	Mengulangi	✓
2	Yang dibimbing disuruh mengulangi bacaan	Sendiri	✓
3	Apabila yang dibimbing tidak bisa membaca sendiri	dituntun dalam membaca	✓
4	Tanda panjang pendeknya huruf diberitahu	Kadang-kadang	✓
5	Tanda berhenti sebentar diberitahu	Kadang-kadang	✓
6	Apabila yang dibimbing salah 1x dalam membaca	Pembimbing diam saja	✓
7	Apabila yang dibimbing tidak bisa/ salah sampai berturut-turut 3x	Baru pembimbing bertindak	✓

Sumber: Observasi langsung kegiatan bimbingan baca Alquran

Metode yang digunakan dalam bimbingan Baca Alquran sebagai aktivitas berdakwah di Pandu Gang 1 Dalam ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan metode bimbingan baca Alquran pada umumnya yaitu menggunakan metode alat tunjuk baca Alquran dan membacakan bacaaan yang benar setelah itu diiukuti.

Menurut pembimbing Siti Halidah menunjukkan adalah cara yang efektif, agar yang dibimbing mengerti yang mana harus dibaca, apabila ada kesalahan dalam membaca Alquran, maka petunjuk itu tetap pada bacaan yang salah, sampai bacaan itu benar baru petunjuk itu berjalan ke bacaan

selanjutnya.[14] Jadi, menggunakan alat tunjuk baca membaca Alquran adalah cara yang baik dalam membimbing individu agar tahu dimana salahnya.

Membacakan cara yang benar setelah itu baru diikuti, ustadzah Siti Halidah menuturkan: apabila yang dibimbing melakukan kesalahan tiga kali berturut-turut pada bacaan yang sama ustadzah diam saja dan mengeluarkan suara sedikit dengan petunjuk tetap pada bacaan yang salah, agar yang dibimbing bisa memikirkan bacaan yang benar, dan apabila tidak dapat juga baru ustadzah membacakan bacaan yang benar lalu yang dibimbing mengikuti.[15] Jadi, disini pembimbing tidak langsung membenarkan kesalahan, akan tetapi yang dibimbing agar bisa berusaha sendiri kalau tidak bisa baru dibantu dalam membenarkan bacaan Alquran.

Melihat dari hasil wawancara serta didukung dengan pelaksanaan observasi langsung yang telah penulis paparkan, metode bimbingan baca Alquran yang digunakan sesuai dengan keadaan yang dibimbing, karena yang dibimbing ibu-ibu yang berumur lebih tua dari pembimbing, jadi menggunakan metode halus, metode informatif dan melibatkan langsung subjek yang dibimbing.

1) Metode Halus

Metode halus memberikan nasihat yang baik dan bijaksana, dengan metode halus ini agar yang dibimbing merasa diperhatikan dan terjalin hubungan akrab antara pembimbing dan yang dibimbing, jadi

[14] Wawancara dengan ustazah Siti Halidah, pembimbing baca Alquran, 23 Mei 2017.

[15] Wawancara dengan ustazah Siti Halidah, pembimbing baca Alquran, 24 Mei 2017.

apabila melakukan kesalahan menyadarkanya dengan nasehat yang halus, agar yang dibimbing merasa disayangi dan diperhatikan, maka kegiatan bimbingan baca Alquran akan berjalan dengan baik dan efektif.

2) Metode Informatif

Metode informatif yaitu memerlukan ketabahan dan lapang dada dalam membimbing, metode ini digunakan menghadapi yang dibimbing terkadang sulit dalam penyebutan huruf, terlebih lagi lupa dengan huruf bacaan karena di usia yang sudah menua. Sehingga, daya ingat, pendengaran dan penglihatan sudah berkurang. Jadi, pembimbing harus bersabar dan lapang dada dalam menghadi ibu-ibu yang kesulitan dalam membaca Alquran.

3) Metode Melibatkan Langsung Subjek yang dibimbing

Metode melibatkan langsung subjek yang dibimbing, agar berjalan dengan lancar kegiatan bimbingan baca Alquran, maka melibatkan langsung yang dibimbing, yaitu pembimbing dibiarkan berpikir sendiri jika melakukan kesalahan, apabila terus menerus melakukan kesalahan baru pembimbing membenarkan. Yaitu, dengan cara pembimbing mencontohkan bacaan yang benar baru setelah itu yang dibimbing mengikuti.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Baca Alquran

Melihat dari hasil wawancara serta didukung dengan pelaksanaan observasi langsung yang telah penulis paparkan dalam penyajian data, maka dapat dianalisa bahwa pihak kegiatan bimbingan baca Alquran khususnya pembimbing kegiatan tersebut telah melakukan suatu usaha untuk mebimbing ibu-ibu melalui kegiatan bimbingan baca Alquran yang dilaksanakan setiap hari.

Meskipun demikian, kegiatan ini dapat dikatakan belum mencapai nilai yang maksimal, selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yang dihadapi baik dari ibu-ibu sebagai pelaksana maupun dari pihak pembimbing sebagai perencana dari pelaksana kegiatan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam bimbingan baca Alquran adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Bimbingan Baca Alquran

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing baca Alquran diperoleh data bahwa faktor pendukung bimbingan baca Alquran ada dua, yang pertama yaitu dari diri sendiri dan yang kedua dari lingkungan keluarga, Dimana kedua faktor pendukung tersebut sangat membantu kelancaran kegiatan bimbingan baca Alquran.

1) Internal

Minat yang tinggi dari ibu-ibu yang sangat kuat untuk mengikuti kegiatan baca Alquran dan keyakinan bisa walaupun terbata-bata dalam membaca perhuruf dan walaupun hujan dan mati

lampu, namun demikian tidak mengurangi semangat mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut setiap hari. Bahkan dikatakan oleh ustazah Siti Halidah selaku pembimbing bahwa apabila kegiatan bimbingan libur karena pembimbing ada kesibukan diluar, ibu-ibu merasa sedih karena tidak bisa melaksanakan kegiatan bimbingan baca Alquran.[16] Oleh karena itu semangat ibu-ibu dalam belajar membaca Alquran tidak akan pernah surut walau hujan dan mati lampu.

Semangat ibu-ibu dalam kegiatan bimbingan baca Alquran ini sangat jauh berbeda dengan semangat anak-anak pada umumnya, dimana biasanya anak-anak untuk belajar mengaji sulit harus dibujuk dulu, lain halnya dengan ibu-ibu tanpa disuruh, bahkan apabila pembimbing terlambat datang salah satu ibu yang menjemput pembimbing kerumah.

2) Eksternal

Dukungan dari keluarga yang sangat berperan aktif dalam kegiatan bimbingan baca Alquran, tidak hanya dari diri sendiri akan tetapi dukungan keluarga juga sangat membantu individu dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dukungan keluarga juga menambah semangat ibu-ibu dalam kegiatan bimbingan baca Alquran, seperti anak atau suami yang mengingatkan apabila mereka lupa atau terlambat untuk berangkat kerumah salah satu ibu-ibu mengikuti

[16] Wawancara dengan ustazah Siti Halidah, pembimbing baca Alquran, 24 Mei 2017.

kegiatan tersebut.[17] Peran keluarga juga sangat aktif dalam kegiatan ini, yaitu dengan selalu mendukung untuk selalu mengikuti kegiatan tersebut.

Dukungan keluarga lainya seperti suami atau anak mereka mengulang-ulang bacaan yang telah diajarkan, yaitu dengan cara membimbing baca Alquran dirumah apabila ada waktu senggang, tujuannya agar ibu tersebut cepat bisa dalam membaca Alquran.

b. Faktor Penghambat Bimbingan Baca Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing baca Alquran diperoleh data bahwa Faktor penghambat baca Alquran ada dua, yang pertama yaitu dari diri sendiri dan yang kedua dari pembimbing, Dimana kedua faktor penghambat tersebut dapat menghambat kelancaran kegiatan bimbingan baca Alquran.

1) Internal

Hambatan yang ditimbulkan dari diri sendiri, yaitu ingatan, penglihatan dan pendengaran berkurang karena faktor usia yang semakain menua. Dari faktor tersebut dapat menghambat kelancaran kegiatan baca Alquran, karena apabila sering lupa dengan bacaan dan salah penglihatan maka penyebutan huruf hijaiyyah salah, apabila salah pendengaran ketika pembimbing membacakan bacaan yang benar maka

[17] Wawancara dengan elly, anak yang mengikuti bimbingan baca Alquran, 25 Mei 2017.

bacaan juga akan salah.[18] Jadi, pembimbing mengeraskan sedikit bacaan yang benar tapi menggunakan nada yang lemah lembut.

Huruf-huruf hijaiyyah yang ada 28 tersebut ialah:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن

و ه ي

Huruf-huruf hijaiyyah yang sering tertukar atau salah dalam penyebutan, karena yang membedakan hanya titik ialah sebagai berikut:

ي ت ن ب د ذ ر ز ث س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق

Huruf-huruf yang titiknya hampir sama dan tulisanya yang sama, membedakan hanya titik tersebut sering salah dalam penyebutan.

2) Eksternal

Hambatan yang kedua yaitu datang dari pembimbing, serperti pembimbing tugas kuliah yang banyak dan pembimbing tidak bisa membagi waktu antara mengerjakan tugas kuliah dan tugas membimbing baca Alquran. Bimbingan baca Alqruan akhirnya diliburkan karena waktu membimbing digunakan untuk mengerjakan tugas kuliah, itu akan menghambat kegiatan dan merugikan diri individu yang asalnya mulai lancar dalam membaca Alquran, akan terbata-bata lagi saat kembali aktif bimbingan baca Alquran.[19] Jadi,

[18] Wawancara dengan ustazah Siti Halidah, pembimbing baca Alquran, 25 Mei 2017.

[19] Wawancara dengan ustazah Siti Halidah, pembimbing baca Alquran, 26 Mei 2017.

apabila kegiatan bimbingan baca Alquran akan membuat yang dibimbing lupa-lupa ingat dengan bacaan Alquran.

Apabila Pembimbing diganti untuk sementara satu atau dua hari, tetapi ibu-ibu tidak mau apabila dibimbing oleh orang lain, mereka takut cara bimbingannya sulit dan tidak terbiasa dengan yang baru, karena mereka sudah nyaman dengan pembing yang ada.

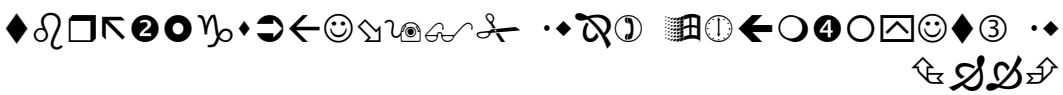
B. Pembahasan

Bimbingan baca Alquran merupakan aktivitas dakwah sesuai dengan temuan dilapangan yang telah dipaparkan diatas, dalam metode *Al-Mau'idza Al-Hasanah*, yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Kegiatan bimbingan baca Alquran adalah suatu bagian dari dakwah yaitu dengan memberikan bimbingan baca Alquran kepada ibu-ibu. Bimbingan baca Alquran disini adalah mengajarkan cara membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kemampuan individu. Jadi, bimbingan baca Alquran adalah bagian dari berdakwah sesuai dengan teori, yaitu dengan menggunakan metode *Al-Mau'idza Al-Hasanah*, yang menggunakan nasehat, bimbingan membaca Alquran, pendidikan dan peringatan, dengan metode inilah bimbingan baca Alquran dikatakan bagian dari berdakwah.

Berdasarkan hasil penyajian data maka dapat dilakukan analisis sebagai berukut:

Proses bimbingan baca Alquran di Pandu Gang 1 Dalam Banjarmasin berdasarkan penyajian data diatas diimplementasikan melalui dua bagian,

yakni sebelum memulai bimbingan baca Alquran pembimbing menganjurkan untuk berwudhu sebelum memegang Alquran, setelah berwudhu membacakan surah Alfatihah dan baru memulai bimbingan membaca Alquran, hal ini sebagaimana yang dianjurkan dalam Alquran surat Al-Waqiah ayat 79:



Artinya:

Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan (Q.S. Al-Waqiah: 79).[20] Yakni orang-orang yang suci dari semua hadats, najis dan syirik.

Proses bimbingan baca Alquran dimulai dengan berwudhu, karena Alquran adalah kitab suci. Jadi, siapapun yang membaca atau memegang Alquran sebaiknya dalam keadaan suci, kemudian dilanjutkan dengan bimbingan membaca Alfatihah dengan cara menghafalkannya oleh orang yang dibimbing.

Bimbingan ini dimulai dengan membaca surah Alfatihah, alasannya karena surah Alfatihah (*al-Fatihah*, ‘’pembukaan’’) adalah surah pertama dalam Alquran, dengan surah inilah dibuka dan dimulainya Alquran. Dinamakan *ummul Quran* (induk Alquran) atau *ummul kitab* (induk Alkitab) karena merupakan induk dari semua isi Alquran, dinamakan pula *As Sab'ul matsaany* (tujuh yang berulang-ulang) karena jumlah ayat yang tujuh dan dibaca berulang-ulang dalaam shalat.

[20] Kementrian Agama R. I, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 784.

Bimbingan baca Alquran yang berada di Pandu Gang 1 Dalam Banjarmasin, yang diberikan kepada ibu-ibu agar bisa membaca Alquran dengan baik adalah kegiatan informal, yakni kegiatan berupa bimbingan baca Alquran yang berdiri sendiri tanda dinaungi oleh suatu lembaga. Bimbingan tersebut dikatakan suatau kegiatan informal, karena bimbingan ini berdiri sendiri tanpa dinaungi oleh siapapun, dan tidak meminta bantuan dari pihak manapun.

Metode bimbingan yang telah dipaparkan pada bab II yaitu tentang metode bimbingan pada suatu kegiatan bimbingan baca Alquran dengan metode halus, metode informatif dan metode melibatkan langsung subjek yang dibimbing.

Metode halus sesuai dengan temuan dilapangan yang telah dipaparkan diatas, metode ini lebih menitik beratkan pada segi kuantitas dan kurang menyentuh pada kualitas, yaitu dengan memberikan nasihat-nasihat yang bijaksana, dengan menggunakan metode ini ibu-ibu akan lebih merasa diperhatikan dan akan menyadari kesalahannya sendiri yang dilakukanya dan memperbaiki kesalahan dengan mengikuti arahan pembimbing.

Metode halus ini berdasarkan anjuran yang terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125 dalam ayat ini menggambarkan tentang, memberikan nasihat-nasihat yang bijaksana, dengan metode ini pembimbing mengadakan pendekatan dengan memberikan nasihat-nasihat kepada ibu-ibu agar bisa lebih baik lagi dan mampu menerima pembelajaran. Pendekatan secara psikologis sangat penting dalam memberikan pemahaman, karena mengajar orang tua

dengan anak-anak di perlukan cara yang berbeda, baik secara metode maupun pendekatan secara emosional.

Metode informatif data yang ada menunjukkan bahwa penemuan dilapangan, metode ini sangat baik, seperti masalah kesulitn atau salah dalam penyebutan huruf dengan benar, maka disinila pembimbing menggunakan tenaga ketabahan dan lapang dada dalam menghadapi setiap ibu-ibu tersebut, sehingga secara perlahan pihak sasaran mengubah kesalahan yang dilakukan. Contohnya apabila yang dibimbing melakukan kesalahan berulang-ulang dalam bimbingan baca Alquran, karena yang dibimbing sudah tua, sehingga penglihatan, pendengaran, daya tangkap dan ingatan mereka demikian rendah. Ustazah akan tetap tabah dan lapang dada untuk menghadapinya.

Metode lain yang digunakan oleh pembimbing yaitu dengan melibatkan langsung subjek yang dibimbing, suatu kegiatan bimbingan baca Alquran akan gagal tanpa adanya keterlibatan langsung subjek yang dibimbing. Oleh karena itu peran subjek tidak hanya menyimak akan tetapi harus bisa menyimpulkan sendiri apa yang telah disampaikan pembimbing, seperti halnya kesalahan yang sering dilakukan ibu-ibu yaitu lupa dengan bacaan atau huruf tertentu, disinilah metode ini diterpakan kepada ibu-ibu tersebut. Ibu-ibu apabila melakukan kesalahan yang sering, maka ustazah menganjurkan kepada yang dibimbing untuk menyimpulkan sendiri apa yang telah disampaikan. Jadi, tidak mengharap sepenuhnya kepada ustazah, tetapi yang dibimbing juga berperan aktif dalam kegiatan ini.

Faktor pendukung, adapun mengenai minat ibu-ibu yang tinggi terhadap kegiatan bimbingan baca Alquran sudah sangat baik, dari hasil wawancara dengan ibu-ibu, mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan baca Alquran yang dilaksanakan di rumah salah satu ibu tersebut.

Pandu Gang 1 Dalam Banjarmasin, suatu ketika hujan lebat dan banjir di daerah tersebut, ustazah mengira kegiatan bimbingan baca Alquran libur karena hujan dan banjir, ternyata salah satu ibu-ibu datang menjemput ustazah menggunakan payung, dan apabila ada salah satu ibu yang terlambat datang, mereka juga yang menjemput kerumah ibu tersebut.[21] Mereka mengikuti kegiatan ini tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, murni niat dari ibu-ibu itu sendiri. Sehingga dapat diambil sebuah gambaran mengenai motivasi yang kuat dalam belajar membaca Alquran. melihat motivasi yang kuat maka ustadzah menjadi lebih semangat dalam membimbing. Dorongan yang kuat dari pembimbing dan yang dibimbing sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dukungan selain dari dorongan dalam diri ibu-ibu tersebut, dukungan dari keluarga juga memberikan pengaruh, dukungan keluarga tergolong sangat baik, dari hasil wawancara dengan pihak keluarga seperti anak dan suami, mereka sangat mendukung sepenuhnya, dengan tujuan agar ibu atau istri mereka bisa membaca Alquran dengan baik, bentuk dukungan keluarga dalam membantu membaca Alquran yaitu disela waktu senggang mereka turut

[21] Wawancara dengan ibu Siti Aisyah, yang mengikuti bimbingan baca Alquran, 27 Mei 2017.

membantu membimbing baca Alquran dirumah, agar cepat bisa membaca Alquran.

Pelaksanaan bimbingan baca Alquran tidak terlepas dari adanya faktor penghambat, yang dapat menyebabkan kurang lancarnya kegiatan, adapun hambatan ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan bimbingan baca Alquran seperti sering lupa karena berkurangnya daya ingat, kurang jelasnya pendengaran dan penglihatan, walaupun menggunakan Alquran yang besar dan kacamata tetap saja terkadang salah dalam penyebutan huruf dan apabila pembimbing membacakan bacaan yang benar bisa salah dalam pendengaran. Jadi, pembimbing harus mengeraskan ucapanya sedikit agar terdengar jelas oleh ibu tersebut.

Faktor penghambat lainya yang dapat menyebabkan kurang lancarnya kegiatan bimbingan baca Alquran adalah dari pembimbingnya sendiri, karena masih berstatus mahasiswi, mahasiswa tidak terlepas dengan yang namanya tugas kuliah, karena tugas kuliah yang banyak atau menumpuk membuat pembimbing tidak bisa membagi waktu, antara tugas kuliah dan tugas membimbing membaca Alquran, akhirnya membimbing baca Alquran diliburkan karena ustadzah mengerjakan tugas kuliah. Jadi, pembimbing yang tidak bisa membagi waktu dengan baik seperti ini akan menyebabkan yang dibimbing mengalami ketidak lancaran lagi ketika kembali aktif kegiatan bimbingan baca Alquran, disebabkan karena libur 2 sampai 3 malam.